

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu keadaan yang direncanakan ataupun darurat sehingga mengharuskan untuk menjalani perawatan dan terapi sampai kondisi anak dapat dipulangkan kerumah (Laswiri & Istinengtyas 2018). Selama anak menjalani perawatan di rumah sakit akan terjadi perubahan status kesehatan, lingkungan asing, dan kecemasan (Kyle & Carman,2014).

Kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi merupakan kondisi dimana anak mengalami ketakutan pada orang baru atau lingkungan baru yang ditandai dengan menangis atau tidak kooperatif terhadap pengobatan dan perawatan yang diberikan (Noverita, Mulyadi, Mudatsir, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dibagi menjadi 6 yaitu usia, karakter saudara (anak ke -), jenis kelamin, pengalaman terhadap sakit dan perawatan di rumah sakit, jumlah anggota keluarga dalam satu rumah, persepsi anak terhadap sakit (Saputro & Fazrin ,2017)

Data yang didapatkan di Indonesia, tingkat prevalensi anak yang dirawat di rumah sakit pada tahun 2018 menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sudah mencapai angka 3,49 %, dan di wilayah Jawa Tengah sendiri angka prevalensi anak dirawat di rumah sakit kurang lebih mencapai sebanyak 4,74% dalam setahun terakhir. Selama masa kanak-kanak ketakutan yang normal yaitu mencakup ketakutan berpisah dengan orang tua, ketakutan cedera tubuh, atau bahaya. Oleh karena itu, saat anak berada dirumah sakit akan menjadi sangat tertekan terhadap lingkungan yang tidak familiar seperti prosedur perawatan, penggunaan jarum dan nyeri yang ditimbulkan, perlengkapan yang terlihat menakutkan, orang asing dengan pakaian yang tidak biasa, keadaan bising dan bau yang tidak biasa, atau suara anak lain yang menangis (Kyle & Carman,2015).

Reaksi atau respon kecemasan pada anak bersifat individual yaitu sesuai tahapan usia anak, hospitalisasi pada anak usia prasekolah akan menunjukkan reaksi seperti menolak makan, menangis, sering bertanya, dan merasa takut dengan tenaga kesehatan (Laswiri & Istinengtyas 2018). Selain itu kecemasan memiliki dampak jangka pendek yang jika tidak diatasi akan mengakibatkan penarikan dan penolakan proses perawatan dan terapi, hal itu akan memicu lamanya tinggal di rumah sakit, dan kondisi kesehatan yang semakin memburuk (Noverita, Mulyadi & Mudatsir, 2017). Sedangkan dampak jangka panjang yang kemungkinan dialami yaitu kesulitan dan kemampuan membaca yang buruk, gangguan bahasa dan perkembangan kognitif, dan menurunnya kemampuan intelektual serta fungsi imun (Saputro & Fazrin, 2017).

Kecemasan yang terjadi pada anak yang mengalami hospitalisasi memerlukan adanya penatalaksanaan sehingga tingkat kecemasan dapat menurun. Salah satu penatalaksanaan yang dapat diberikan kepada anak-anak selama berada di rumah sakit yaitu bermain terapeutik. Permainan yang akan diberikan harus memiliki karakteristik yang sesuai pada anak usia prasekolah, karena usia prasekolah ini memiliki karakteristik permainan yang dramatik dan berimajinasi, fokus pada perkembangan motorik halus, memiliki koleksi sederhana, dan dengan bahan-bahan yang dapat dibuat bangunan atau menjadi barang yang diciptakannya sendiri. Dengan adanya karakteristik tersebut, penerapan permainan Lego sebagai perencanaan akan sesuai pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan terhadap hospitalisasi karena permainan lego memiliki beberapa manfaat seperti, melatih motorik halus, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan kemampuan bersosialisasi (Laswiri & Istinengtyas, 2018).

Hasil penelitian Laswiri dan Istinengtyas (2018), di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah DIY menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari terapi bermain lego yang dapat menurunkan tingkat kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi. Keunggulan terapi bermain lego adalah membuat anak merasa bangga dan senang dengan karya yang dibuatnya sendiri, perasaan senang ini yang memicu tubuh anak untuk mengeluarkan hormon endorfin. Peningkatan

hormon tersebut dapat mempengaruhi suasana hati dan dapat menurunkan kecemasan (Laswiri & Istinengtyas 2018). Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil karya tulis yang berjudul "Penerapan Terapi Bermain Lego Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi". Dan menerapkan terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah karya tulis ini adalah Apakah terapi bermain Lego dapat menurunkan kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi?

1.3 Tujuan

Tujuan karya tulis ilmiah ini adalah menggambarkan penerapan terapi bermain Lego dalam menurunkan tingkat kecemasan pada saat hospitalisasi

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Bagi Pasien

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai terapi bermain untuk mengatasi kecemasan pada anak.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Menambah pengetahuan dalam menurunkan kecemasan pada anak saat hospitalisasi dengan terapi bermain lego.

1.4.3 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penulis dalam melakukan studi kasus, dan sebagai penerapan ilmu yang didapatkan selama proses studi di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

1.4.4 Bagi Penulis Berikutnya

Diharapkan penulisan ini dapat menjadi acuan untuk penulisan tentang terapi bermain Lego pada pasien anak yang mengalami kecemasan saat hospitalisasi.

1.4.5 Bagi Tenaga Kesehatan

Penulisan ini dapat dijadikan bahan bacaan dan meningkatkan pengetahuan, kualitas dan mutu pelayanan yang lebih baik khususnya pada pasien anak yang mengalami kecemasan saat hospitalisasi.